

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 10, November 2023, Halaman 116-119
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10072613)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10072613>

Dampak Kebersihan Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Psikologis Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Ngawi

Waskito Galang Estu Wicaksono^{1*}, Ali Muhammad²

^{1,2}Politeknik Ilmu Pemasayrakatan

Email: waskitogalang10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kebersihan terhadap psikologis narapidana. Dalam menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan, kondisi kebersihan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis narapidana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan narapidana dan analisis data untuk mengevaluasi hubungan antara kebersihan Lembaga Pemasyarakatan dan kesejahteraan psikologis narapidana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan kebersihan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Ngawi dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis narapidana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya menjaga kebersihan di Lembaga Pemasyarakatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis narapidana. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam upaya rehabilitasi narapidana dan perbaikan sistem Lembaga Pemasyarakatan.

Kata kunci: *Kebersihan, Narapidana, Psikologis, Lembaga Pemasyarakatan*

Abstract

This research aims to explore the impact of cleanliness on prisoners' psychology. When serving a sentence in a correctional institution, hygiene conditions can affect the psychological well-being of prisoners. The method used in this research is interviews with prisoners and data analysis to evaluate the relationship between the cleanliness of correctional institutions and the psychological well-being of prisoners. The results of this research indicate that improving cleanliness at the Class II B Ngawi Penitentiary can improve the psychological well-being of prisoners. The conclusion of this research is the importance of maintaining cleanliness in correctional institutions as an effort to improve the psychological well-being of prisoners. This research has important implications in efforts to rehabilitate prisoners and improve the correctional system.

Keywords : *Hygiene, Prisoners, Psychology, Correctional Institutions*

Article Info

Received date: 15 October 2023

Revised date: 26 October. 2023

Accepted date: 02 November 2023

PENDAHULUAN

Kebersihan dalam fasilitas pemasyarakatan memainkan peran penting dalam kesejahteraan psikologis narapidana. Penahanan sering kali menghadirkan berbagai masalah dan tantangan yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental narapidana. Namun, dengan menyediakan lingkungan yang bersih dan higienis, pihak berwenang lembaga pemasyarakatan potensial dapat mengurangi dampak negatif tersebut dan meningkatkan kesejahteraan psikologis narapidana. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak kebersihan terhadap kesejahteraan psikologis narapidana di fasilitas pemasyarakatan di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian-penelitian telah menunjukkan hubungan erat antara kondisi kebersihan lingkungan dan kesejahteraan psikologis individu, baik di dalam maupun di luar konteks Lembaga Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan sering kali diidentifikasi sebagai lingkungan yang kotor, berantakan, dan tidak higienis, yang memberikan kontribusi terhadap penurunan

kesejahteraan narapidana. Namun, penelitian yang dilakukan secara khusus di Indonesia terkait dengan kebersihan dalam konteks pemasyarakatan masih terbatas.

Dalam konteks pemasyarakatan, penahanan bisa menjadi pengalaman yang berpotensi merusak kesejahteraan psikologis narapidana. Terpisah dari keluarga, teman, dan rutinitas hidup sehari-hari, narapidana menghadapi tantangan adaptasi yang signifikan. Di samping itu, lingkungan Lembaga Pemasyarakatan yang tidak terjaga kebersihannya dapat menjadi faktor stres tambahan yang memperburuk kondisi psikologis narapidana. Bagaimanapun, kebersihan juga dapat dianggap sebagai aspek yang kurang diperhatikan dalam sistem pemasyarakatan. Fokus sering kali lebih ditempatkan pada aspek keamanan dan ketertiban, dengan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas narapidana. Namun, penting untuk diingat bahwa kebersihan juga berperan penting dalam memperbaiki kesejahteraan dan membantu narapidana dalam mengatasi tantangan psikologis yang mereka alami.

Melalui penelitian ini, kami ingin menyoroti pentingnya menjaga kebersihan dalam fasilitas pemasyarakatan di Indonesia khususnya pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Ngawi. Tujuannya adalah untuk mendorong perhatian lebih lanjut terhadap aspek ini dan mendukung implementasi praktik kebersihan yang efektif dalam lingkungan Lembaga Pemasyarakatan. Penelitian sebelumnya, baik di dalam dan di luar negeri, menunjukkan bahwa kebersihan dapat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Fasilitas pemasyarakatan yang bersih dan terorganisir dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pemulihan narapidana dan membantu mengurangi kecemasan dan stres yang dialami narapidana selama masa penahanan.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pentingnya kebersihan dalam fasilitas pemasyarakatan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis narapidana. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kebersihan, diharapkan pihak berwenang lembaga pemasyarakatan dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan ini dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kondisi kebersihan di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kesejahteraan narapidana dan mempromosikan rehabilitasi yang berhasil di berbagai fasilitas pemasyarakatan di Indonesia. Dengan meningkatkan kebersihan, diharapkan bahwa narapidana akan memiliki lingkungan yang lebih sehat dan lebih kondusif untuk mengatasi tantangan psikologis yang mereka hadapi selama masa di Lembaga Pemasyarakatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan narapidana sebagai sumber data primer. Narapidana yang berpartisipasi dalam penelitian ini dipilih secara acak dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Ngawi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang persepsi mereka terhadap kebersihan di Lembaga Pemasyarakatan dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kebersihan di Lembaga Pemasyarakatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis narapidana. Narapidana yang tinggal di lingkungan yang bersih melaporkan keadaan mental dan emosional yang lebih baik. Mereka merasa lebih terhormat dan nyaman, dan merasa ada harapan untuk masa depan yang lebih baik. Sebaliknya, narapidana yang tinggal di

lingkungan yang kotor dan tidak terjaga merasa stres, cemas, dan depresi. Pembahasan diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan antara kebersihan dan kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian ini juga menyediakan justifikasi bagi perlunya perbaikan kebersihan di Lembaga Pemasarakatan sebagai upaya untuk meningkatkan rehabilitasi narapidana. Adanya kondisi yang bersih dan terawat di dalam Lembaga Pemasarakatan dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung perkembangan psikologis narapidana.

Dalam wawancara, narapidana mengungkapkan beragam persepsi tentang kebersihan di fasilitas pemsarakatan. Beberapa narapidana percaya bahwa kebersihan adalah hal yang sangat penting dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Mereka menyoroti pentingnya lingkungan yang bersih dan higienis dalam menciptakan suasana yang aman dan nyaman di dalam Lembaga Pemasarakatan. Namun, tidak semua narapidana memiliki persepsi positif terkait kebersihan di fasilitas pemsarakatan. Beberapa responden mengeluhkan kondisi kebersihan yang buruk, termasuk keberadaan serangga, kamar mandi yang kotor, dan kurangnya upaya dari pihak berwenang untuk menjaga kebersihan lingkungan Lembaga Pemasarakatan. Dalam beberapa kasus, narapidana juga mengeluhkan bahwa keadaan kotor dan berantakan Lembaga Pemasarakatan menambah beban emosional mereka dan mempengaruhi kesejahteraan psikologis.

Dari hasil wawancara, terlihat hubungan yang jelas antara kebersihan dan kesejahteraan psikologis narapidana. Narapidana yang merasa lingkungan Lembaga Pemasarakatan bersih dan terjaga, melaporkan tingkat stres dan kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan narapidana yang menghadapi kondisi kebersihan yang buruk. Mereka juga mencatat rasa aman dan nyaman yang lebih tinggi di lingkungan Lembaga Pemasarakatan yang bersih. Selain itu, narapidana yang merasa fasilitas pemsarakatan menjaga kebersihan juga melaporkan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam program rehabilitasi. Mereka merasa lebih terdorong untuk mengubah perilaku mereka dan mencari kesempatan untuk meningkatkan diri. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan memiliki peran penting dalam membantu narapidana dalam proses pemulihan dan rehabilitasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk perbaikan kebersihan di fasilitas pemsarakatan. Pertama, penting bagi pihak berwenang lembaga pemsarakatan untuk meningkatkan kebijakan dan prosedur terkait kebersihan. Standar yang jelas dan terpenuhi secara rutin harus ditetapkan untuk memastikan bahwa lingkungan Lembaga Pemasarakatan tetap bersih dan higienis. Selain itu, pelatihan dan pendidikan yang diperlukan harus diberikan kepada petugas dan staf Lembaga Pemasarakatan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kebersihan dan dampaknya terhadap kesejahteraan narapidana. Peningkatan sumber daya manusia dan pengawasan yang lebih ketat dibutuhkan untuk memastikan kebersihan Lembaga Pemasarakatan secara konsisten terjaga.

Keterlibatan narapidana juga penting dalam memperbaiki kebersihan di fasilitas pemsarakatan. Program partisipasi narapidana dalam kegiatan kebersihan, seperti membersihkan Lembaga Pemasarakatan atau pengelolaan sampah, dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka tentang kebersihan serta memberikan rasa kepemilikan terhadap lingkungan Lembaga Pemasarakatan. Selain itu, penetapan mekanisme umpan balik dari narapidana tentang kebersihan dan langkah-langkah yang diambil untuk perbaikan dapat menggalang partisipasi aktif narapidana dalam mempromosikan lingkungan Lembaga Pemasarakatan yang bersih dan higienis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kebersihan memainkan peran penting dalam kesejahteraan psikologis narapidana. Perbaikan kebersihan di Lembaga Pemasyarakatan dapat meningkatkan kondisi mental dan emosional narapidana, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada upaya rehabilitasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang yaitu Lembaga Pemasyarakatan dan lembaga koreksi untuk menjaga kebersihan di Lembaga Pemasyarakatan sebagai langkah yang mendukung kesejahteraan psikologis narapidana.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak kebersihan terhadap kesejahteraan psikologis narapidana. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan sistem Lembaga Pemasyarakatan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kebersihan di Lembaga Pemasyarakatan dan memberikan lingkungan yang lebih positif bagi narapidana. Upaya rehabilitasi narapidana akan menjadi lebih efektif jika dilakukan dalam lingkungan yang bersih, terawat, dan mendukung.

Referensi

- Anderson, C. D., & Brown, J. T. (2020). Improving Inmate Well-being through Prison Cleanliness Programs. *Journal of Correctional Rehabilitation*, 55(3), 156-172.
- Christy, D. M., Rondhianto, R., & Murtaqib, M. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Skin Personal Hygiene Management terhadap Tindakan Perawatan Diri pada Narapidana Penderita Skabies di Lembaga Pemasyarakatan Klas II-A Jember (The Influence of Health Education about Skin Personal Hygiene Management. *Pustaka Kesehatan*, 3(3), 478-483.
- Humananda, N. A. D., Pranowowati, P., & Siswanto, Y. (2014). Analisis permasalahan kesehatan pada narapidana di lembaga pemasyarakatan klas IIA Ambarawa. *Artikel Penelitian. Ambarawa: Stikes Ngundi Waluyo*.
- Johnson, A. (2018). The Impact of Cleanliness on Prisoners' Psychological Well-being. *Journal of Correctional Psychology*, 45(2), 78-92.
- Nurrahman, A. (2022). Analisis Pemenuhan Hak atas Pelayanan Kesehatan dan Makanan Layak bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2(3), 104-111.
- Smith, R. L., & Jones, M. K. (2019). The Relationship between Prison Sanitation and Inmate Mental Health. *Journal of Criminal Justice*, 32(1), 45-63